



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 248-254
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Komunikasi Berbasis Digitalisasi Yang Efektif Bagi Gen Z Dalam Karier Dan Sosial

**Niantoro Sutrisno¹, Dingot Hamonangan Ismail²,
Iman Sulaeman³, Bakri⁴, Sopiah⁵**

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta ^{1,2,3,4,5}

Email: torrosoet@gmail.com¹, visiaulia@gmail.com², sulaemanti@gmail.com³
bakrispd@gmail.com⁴, sophieirianto1@gmail.com⁵

Abstrak

Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan atau organisasi dituntut untuk bersungguh – sungguh dalam menggapai keberhasilan tujuan perusahaan. Untuk dapat mencapai segala tujuan suatu perusahaan terdapat aspek penting yang harus dijalankan, diantaranya ialah aspek komunikasi. Komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan lima aspek, diantaranya ialah aspek kejelasan, ketepatan, konteks, alur dan budaya. Aspek kejelasan: Komunikasi harus jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Penggunaan bahasa yang sederhana, kalimat yang terstruktur, dan penghindaran ambigu atau jargon yang membingungkan adalah beberapa contoh strategi untuk mencapai kejelasan komunikasi. Aspek ketepatan dalam mencapai komunikasi yang efektif harus tepat dan relevan dengan konteks yang sedang dibahas. Pesan harus disampaikan dengan akurat dan sesuai dengan kebutuhan, harapan, dan pengetahuan penerima pesan. Kesalahan interpretasi dan penyalahgunaan informasi dapat dihindari dengan memastikan ketepatan komunikasi. Aspek konteks pun menjadi salah satu yang penting dalam menjalankan komunikasi. Konteks merupakan lingkungan atau situasi di mana komunikasi terjadi. Pemahaman konteks yang baik memungkinkan komunikator memilih metode dan gaya komunikasi yang tepat. Konteks dapat mencakup faktor seperti budaya, latar belakang, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang dapat mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima. Selanjutnya aspek alur dalam komunikasi yang efektif melibatkan alur yang baik antara komunikator dan penerima pesan (komunikatif). Alur yang baik berarti pesan disampaikan secara teratur, terstruktur, dan logis. Gen Z atau Generasi Z dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai zoomer, adalah mereka yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012 merupakan sumber daya manusia yang perlu memahami komunikasi dalam arti hakiki tidak hanya berdimensi lisan, tetapi juga tulisan dan bahkan yang terpenting adalah body language serta digitalisasi yang menjadi kekuatan terbesar mereka. Kesemua aspek komunikasi tersebut tidak terpisahkan untuk mencapai kesuksesan karier dan dunia social di era revolusi Industri saat ini.

Kata kunci: Komunikasi, Digitalisasi, Gen Z, Body Language

Abstract

Human resources in a company or organization are required to be serious about achieving the success of company goals. To be able to achieve all the goals of a company, there are important aspects that must be carried out, including the communication aspect. Communication can run effectively if you pay attention to five aspects, including brightness, precision, context, flow and culture. Clarity aspect: Communication must be clear and easy to understand by the recipient of the message. The use of simple language, structured sentences, and avoidance of ambiguity or confusing jargon are some examples of strategies for achieving clarity in communication. The right aspects of achieving effective communication must be appropriate and relevant to the context being discussed. Messages must be delivered accurately and in accordance with the needs, expectations and knowledge of the recipient of

Copyright : Niantoro Sutrisno, Dingot Hamonangan Ismail,
Iman Sulaeman, Bakri, Sopiah

the message. Errors in interpretation and delivery of information can be avoided by ensuring accuracy of communication. The context aspect is also an important one in carrying out communication. Context is the environment or situation in which communication occurs. A good understanding of context allows communicators to choose the right communication method and style. Context can include factors such as culture, background, values, and social norms that can influence the way messages are delivered and received. Furthermore, the flow aspect of effective communication involves a good flow between the communicator and the recipient of the message. A good flow means the message is delivered in an orderly, structured and logical manner. Gen Z or Generation Z in colloquial language known as zoomers, are those born in 1997 to 2012 are human resources who need to understand communication in the essential sense not only of the verbal dimension, but also of writing and even the most important thing is body language and digitalization which are their greatest strengths. All aspects of communication are inseparable to achieve career success and the social world in the current era of the Industrial revolution.

Keywords: Communication, Digitalization, Gen Z

PENDAHULUAN

Komunikasi ialah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. (Everett M Rogers dan Lawrence Kincaid dalam buku *Communication Network*, 2021). Komunikasi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi satu dengan yang lainnya. Kegiatan komunikasi yang terbentuk akibat dari adanya hubungan sosial yang diawali dari percakapan atau interaksi. Sehingga, komunikasi sangat berkaitan dengan kehidupan kemanusiaan, baik individu maupun kelompok. Definisi secara terminologi, komunikasi berasal dari istilah latin "*communis*" yang berarti 'sama', *communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti 'membuat sama' (*to make common*) dan lawan kata dari *Miscommunication*. Definisi komunikasi menurut Harold Laswell adalah, *Who - Says -What-In Which Channel- To Whom - and With What Effect?* (Harold Laswell)"komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui perilaku atau tindakan" (Purwanto, 2011).

Keterampilan berbicara yang baik adalah kunci untuk membuka pintu hati orang lain demikian ungkapan populer dari Oh Su Hyang seorang penulis dari Korea Selatan. Lebih lanjut menurut Hyang, O. S. (2024), *Bicara itu ada seninya*. Artinya agar pesan yang disampaikan seseorang menyentuh perasaan hati dan logika seseorang diperlukan kemampuan menggunakan seni berkomunikasi.

Ismail, D. H., Utama, Z. M., & Hardian, V. (2023) mengutip pernyataan Nabi Muhammad SAW mengatakan, komunikasi yang baik harus disesuaikan dengan kadar kemampuan dari si penerima (komunikasikan) sehingga mudah diterima.

Fahrudin, Z., & Marjuki, M. (2022) mengatakan seni berkomunikasi dalam Al-Quran harus memiliki kriteria Qaulan Balighan (jelas), Qaulan Maysuran (mudah dimengerti), Qaulan Kariman (mulia dan saling menghormati), Kriteria Qaulan Kariman, Qaulan Ma'rufan (santun), Qaulan Layyin (lembut), dan Qaulan Sadidan (jujur). Dimana masing-masing dari kalimat tersebut berbeda arti dan implementasi sesuai dengan konteks dan komunikasi yang dihadapi.

Menurut Anderson (1959) komunikasi merupakan suatu proses dimana kita dapat memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku (Syaiful Rohim, 2009: 10). Menurut Moor, komunikasi adalah KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. XI, No. 1 (September 2017) 15 penyampaian pengertian antar individu.

Komunikasi "yaitu suatu kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan negosiasi" (Nurjaman & Umam, 2012). Maka dari itu, secara definitif komunikasi diartikan sebagai proses interaksi atau pertukaran (Muslih) 60 Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 5 No. 1 (2020) hlm. 57-65 informasi kepada orang lain melalui perilaku maupun percakapan verbal maupun nonverbal dengan tujuan informatif, persuasif, membimbing maupun bernegosiasi. Tujuan dari komunikasi yang efektif adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikasi. Yang pasti kita akan merasa bahwa menjalin komunikasi efektif dengan lawan bicara, bisa menciptakan suasana komunikatif.

Tujuan Komunikasi: 1. Memberikan pengaruh positif (*to influence*), 2. Meyakinkan mereka tentang cara pandang kita (*to inspire*). 3. Menggerakkan mereka supaya membantu kita (*to lead*). Pemahaman yang jelas tentang komunikasi yang efektif bertujuan untuk menyampaikan pesan secara jelas sehingga

penerima dapat memahami informasi tanpa kesalahpahaman. 2. Menghindari Konflik Melalui komunikasi yang baik, tujuannya adalah mencegah atau menyelesaikan konflik dengan cara yang terbuka dan jelas. 3. Membangun Hubungan yang Kuat Komunikasi yang efektif berperan dalam membangun hubungan yang kuat dengan dasar saling percaya, pengertian, dan dukungan antara individu atau kelompok. Prinsip Komunikasi Efektif Komunikasi yang efektif didasarkan pada beberapa prinsip utama, di antaranya: adalah Komunikasi yang efektif bagi Gen Z dapat meningkatkan kualitas hubungan di rumah, tempat kerja, dan dalam situasi sosial dengan memperdalam ikatan dengan orang lain. Komunikasi efektif juga memperkuat kerja tim, kemampuan pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Ini memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan pesan negatif atau sulit tanpa menimbulkan konflik atau merusak kepercayaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah dasar yang harus dibangun oleh setiap organisasi terlepas dari ukuran dan strukturnya. Komunikasi yang efektif juga sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. komunikasi efektif yang tepat sasaran dan tepat guna tentu akan menunjang keberlangsungan suatu organisasi. Dengan mendukung terciptanya komunikasi yang efektif antar individu di suatu organisasi, produktivitas kerja atau profesionalitas dapat meningkat.

Ada beberapa teknik yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif: (1) Aktif Mendengarkan Berikan perhatian penuh kepada pembicara, tunjukkan minat pada apa yang mereka katakan, dan respon dengan pertanyaan atau tanggapan yang relevan untuk menunjukkan pemahaman. (2). Menggunakan Bahasa Tubuh yang Positif Ekspresi wajah yang ramah, postur tubuh yang terbuka, dan kontak mata yang baik dapat meningkatkan keterbukaan dan mendukung pesan yang disampaikan. (3). Menyampaikan Pesan dengan Jelas dan Singkat Gunakan kata-kata yang tepat, struktur kalimat yang sederhana, dan hindari informasi yang berlebihan agar pesan mudah dipahami oleh penerima. (4) Mengatur Timing yang Tepat Pilih waktu yang sesuai untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama untuk topik-topik penting atau sensitif agar pesan dapat diterima dengan lebih baik. (5). Mengembangkan Keterampilan Empati Cobalah untuk memahami perspektif orang lain, berempati terhadap perasaan mereka, dan menunjukkan pengertian yang tulus terhadap situasi yang mereka alami. (6). Menyampaikan Umpan Balik yang Konstruktif Jika memberikan umpan balik, lakukan dengan cara yang membangun, fokus pada perilaku atau situasi, dan berikan solusi atau saran yang dapat membantu. (7). Adaptasi terhadap Audience Sesuaikan gaya komunikasimu dengan kebutuhan dan preferensi audience, baik itu di tempat kerja, dalam keluarga, atau dalam situasi sosial lainnya. 8. Praktek dan Refleksi Melalui latihan yang terus menerus, refleksi, dan evaluasi atas komunikasimu, kamu dapat terus meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Dengan menerapkan teknik-teknik ini secara konsisten, seseorang dapat memperbaiki cara mereka berkomunikasi dan menjadikan interaksi mereka lebih efektif dan bermakna. Dari pengamatan pendahuluan yang dilakukan kemampuan komunikasi dari siswa SMK Jakarta Timur 1 perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan tenaga kerja di industry dimana mayoritas industry memerlukan calon pekerja yang memiliki kemampuan komunikasi yang efektif tidak saja pada bagian-bagian pekerjaan yang berkaitan dengan intern customer perusahaan tetapi juga customer ekstern perusahaan

Solusi yang dilakukan terhadap permasalahan yang ada, disesuaikan dengan klasifikasi permasalahannya. Berdasarkan permasalahan di atas solusi secara umum dijelaskan. sebagai berikut: (1). Menambah Wawasan Keilmuan Komunikasi Efektif (2) Memberikan Pemahaman Pentingnya Komunikasi Efektif (3). Meningkatkan Keahlian Komunikasi Efektif (4). Memberikan Pemahaman Banyaknya Peluang Pada Pekerjaan Berkaitan dengan Keahlian dalam Komunikasi Efektif

Solusi di atas semuanya dapat dilakukan dengan Pengembangan Soft Skill Komunikasi Efektif Bagi Gen Z Dalam Karir dan Sosial. Melalui program ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan softskillnya di era persaingan yang harus dihadapi dengan kompetensi tinggi.

METODE

Metode pelaksanaan dalam penyelesaian masalah pada pengembangan *Soft skill* Siswa/i SMK Jakarta Timur 1 yang bertempat di Jl. Cawang Baru No.543, RT.7/RW.10, Cipinang Cempedak, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13340. Pada hari Rabu, 06 Maret 2024 pada Pukul 13.00 sampai dengan 15.00 dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang, adalah sebagai berikut:

- 1). Meneliti kebutuhan pelatihan,
- 2). Menetapkan tujuan pelatihan.
- 3). Membuat rencana tindakan pelatihan.
- 4). Menerapkan inisiatif pelatihan.

5). Evaluasi dan revisi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dari hasil pelatihan maka dapat dilihat karakteristik pada Gen Z, diduga generasi ini masih kurang terlatih dalam melakukan komunikasi secara tetap muka, khususnya dalam komunikasi interpersonal, dan dengan kurangnya aktivitas komunikasi ini dapat menimbulkan efek cemas dalam berkomunikasi. Sehingga, dikatakan bahwa komunikasi pada Gen Z menjadi pasif dan kurang interaktif dalam berkomunikasi secara interpersonal. Lantas, dengan adanya komunikasi yang tidak berjalan dengan baik karena adanya rasa cemas yang dialami seseorang ini, maka seseorang tersebut akan mengganggu dirinya buruk dan gagal.

Hal ini memungkinkan berdampak pada self-image seseorang, sebab sebagian besar self-image berkembang dikarenakan adanya interaksi dengan manusia lain. Maka dapat disimpulkan, faktor utama yang mempengaruhi self-image ad

Menurut Coombs (2013), mereka para Gen Z tidak memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dan belum menunjukkan kemampuan untuk melihat situasi, menempatkannya dalam konteks, menganalisis dan membuat keputusan terhadap suatu hal. Sebuah studi oleh Dell Innovations (dalam Rachmawati, 2019:23) menunjukkan bahwa Gen Z cenderung sangat khawatir mengenai kerja sama dengan individu lain, yang artinya mereka merasa cemas untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022) salah satu kelebihan Gen Z adalah kemampuan berkomunikasi dengan digital yang menjadi kelebihannya dan kurang dikuasai oleh generasi lainnya. Karena itu Gen Z harus tampil dengan kemampuan terbaiknya tersebut. Namun demikian menurut Ismail, D. H., Nugroho, J., & Rohayati, T. (2023) gen Z juga harus terus menyempurnakan keterampilannya tersebut dengan soft skills lainnya agar bisa berkonikasi dengan lintas generasi lintas bangsa.

Berdasarkan temuan Generational White Paper tahun 2011 (dalam Rachmawati, 2019:23) Gen Z cenderung lebih tidak sabar, memiliki pemikiran yang instan, kurang ambisius dibandingkan dengan generasi sebelumnya, ketergantungan yang tinggi pada teknologi, perhatian yang rendah, kurangnya berinteraksi dan cenderung lebih individualis. Dalam kenyataannya bahwa proses komunikasi itu tidak selalu lancar, hal itu terjadi dikarenakan kurangnya memperhatikan unsur-unsur yang mestinya ada dalam proses komunikasi. Pandangan senada disampaikan Ismail, D. H., & Hermawan, E. (2022) yang menyatakan lingkungan kerja harus dipahami agar sukses bersaing di era globalisasi saat ini. Dimana level persaingan tidak hanya lagi lingkun nasional, tetapi sudah berskala global.

Dari uraian tersebut, bahwa dalam komunikasi itu perlu diperhatikan mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan proses komunikasi, baik itu oleh komunikator maupun oleh komunikan, dan juga bahwa komunikator harus memahami dari tujuan komunikasi. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.



Gambar 1 Penyampaian Materi



Gambar 2 Penyampaian Materi



Gambar 3 Peserta Menyimak Materi



Gambar 4 Peserta Menyimak Materi



Gambar 5 Peserta Menyimak Materi



Gambar 6 Break, Diisi Game Interaktif



Gambar 7 Pemberian Penghargaan Peserta Terbaik



Gambar 8 Penutupan Acara dengan Foto Bersama

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Dimana peserta sangat antusias mengikuti acara. Selain tema yang menarik dan juga menghadirkan pembicara level nasional, tetapi juga karena gaya penyampaian materi yang sangat fun dan melibatkan peserta. Adapun hasil Pengembangan soft skills di SMK Jakarta Timur 1 difokuskan untuk pembekalan keterampilan siswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja, yaitu: 1). Menambah Wawasan Keilmuan Komunikasi Efektif, 2). Memberikan Pemahaman Pentingnya Komunikasi Efektif, 3). Meningkatkan Keahlian Komunikasi Efektif, 4). Memberikan Pemahaman Banyaknya Peluang Pada Pekerjaan Berkaitan dengan Keahlian dalam Komunikasi Efektif.. Dengan kemampuan tersebut diharapkan siswa dapat lebih memiliki kepercayaan diri dan kompetensi sehingga lebih memiliki peluang untuk memenangkan persaingan di dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dihaturkan kepada Politeknik LP3I Jakarta sebagai kampus tempat para dosen bernaung yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam melakukan pengabdian serta pihak lembaga dalam hal ini SMK Jakarta Timur 1 yang telah menyediakan tempat dan sarana serta pendataan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Z., & Marjuki, M. (2022). KONSEP KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM AL QUR'AN. *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 127-143.
- Hyang, O. S. (2024). *Bicara itu ada seninya*. Puteh Press.
- Ismail, D. H., Utama, Z. M., & Hardian, V. (2023). Buku Referensi Mengenal Konsep, Metode dan Praktek Komunikasi Untuk Generasi Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0" Sudut Pandang Manajemen Sumber Daya Manusia".
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300-1307
- Ismail, D. H., Nugroho, J., & Rohayati, T. (2023). Literature Review: Soft Skill Needed by Gen Z in the Era RI 4.0 and Society 5.0. *Majalah Ilmiah Bijak*, 20(1), 119-131.
- Ismail, D. H., & Hermawan, E. (2022, November). Pengaruh rekrutmen, seleksi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pt heksa artha sakti cabang bangkalan. In *Proceeding of LP3I National Conference of Vocational Business and Technology (LICOVBITECH)* (pp. 81-91).
- Amirah Diniaty. Mengembangkan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Klasikal oleh Pendidik. UIN SUSKA RIAU
- Zuwirna. KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. Universitas Negeri Padang. E-TECH Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. Vol.I No.1 November 2016 Diterbitkan Jurusan KTP FIP UNP
- Tita Sulastri, Christian Wiradendi Wolor dan Marsofiyati. Analisis komunikasi efektif pada divisi administration supporting pada PT Somo Joyo Abadi. *Jurnal Informasi dan komunikasi Administrasi Perkantoran* Vol. 7, No.6, 2023 Hlm. 520
- <https://arkademi.com/blog/komunikasi-yang-efektif/> diunduh 3 Maret 2024 Pkl. 8.12